

1st WEEK**Juni 2019**❖ **MAKRO**

- Sekarang karena pasar kerja yang tahan lama menunjukkan tanda-tanda ketegangan, para ekonom dan investor sekarang dengan tegas percaya bahwa Federal Reserve akan bergerak untuk menurunkan suku bunga tahun ini, pada awal bulan depan. Ekonomi menambahkan hanya 75.000 pekerjaan pada bulan Mei, sekitar 100.000 lebih sedikit dari yang diperkirakan, sebuah tanda bahwa perlambatan yang muncul di bagian lain dari ekonomi sekarang mempengaruhi pasar kerja. "Saya pikir ini benar-benar melambat dalam perekrutan saat ini. Kadang-kadang Anda bisa sedikit mengabaikan volatilitas bulanan, tetapi saya pikir kami memiliki indikasi yang cukup," kata Luke Tilley, kepala ekonom di Wilmington Trust. Dia mengatakan perlambatan dalam perekrutan cocok dengan perlambatan dalam manufaktur ISM dan data lainnya, dan tampaknya merupakan akibat dari tarif dan ketidakpastian tentang perang perdagangan. Saham awalnya dijual pada laporan tetapi kemudian bergerak lebih tinggi karena pasar menerima berita sebagai tanda Fed akan memangkas suku bunga. Di pasar Treasury, imbal hasil, sudah menurun tajam minggu ini, jatuh lebih jauh. Imbal hasil 2-tahun erat mencerminkan ekspektasi untuk kebijakan Fed, dan turun menjadi 1,77% dari intraday tinggi 1,89%. Imbal hasil 10 tahun, yang memengaruhi hipotek dan pinjaman lainnya, turun ke titik terendah 2,059%. Hasil bergerak harga yang berlawanan.
- Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional Christine Lagarde mengatakan pada hari Rabu bahwa IMF saat ini tidak melihat ancaman resesi global yang disebabkan oleh meluasnya perang dagang AS-Cina dan potensi tarif AS terhadap barang-barang dan otomotif Meksiko. Lagarde mengatakan kepada Reuters dalam sebuah wawancara, bagaimanapun, bahwa ancaman tarif seperti itu melemahkan kepercayaan bisnis dan pasar, dan dapat memperlambat pertumbuhan yang saat ini diperkirakan akan membaik tahun depan. "Kami tidak melihat resesi," kata Lagarde ketika ditanya apakah tindakan tarif Presiden AS Donald Trump yang terancam dapat memicu ekonomi global ke

dalam resesi. "Pertumbuhan melambat, namun pertumbuhan - 3,3 persen pada akhir tahun ini, dan tentu saja ekonomi AS yang kuat. Kami tidak melihat saat ini, dalam garis dasar kami, resesi. "

Ulasan:

Dapat diprediksi bahwa The Fed telah mengisyaratkan bahwa mereka siap untuk turun tangan dan menurunkan suku bunga, jika ekonomi terus lesu, jika perang perdagangan terus tidak menghasilkan apa-apa.

❖ **MIKRO**

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Mei 2019 terjadi inflasi 0,68% kemudian secara year on year (yoy) tercatat 3,32%. Menanggapi hal tersebut Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menjelaskan memang inflasi pada Mei yang bertepatan dengan momen Ramadan selalu lebih tinggi. "Kalau di ramadan ini memang sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan biasanya. Ini musiman," kata Perry di Gedung BI, Jakarta, Senin (10/6/2019). Dia menyampaikan memang ada beberapa komoditas yang secara musiman mengalami kenaikan. Sebelumnya dari survei pemantauan harga yang dilakukan BI di berbagai wilayah di Indonesia terjadi inflasi di bawah survei BPS. "Memang ada beberapa komoditas seasonal dalam survei pemantauan harga yang kami lakukan 0,47%," ujar Perry. Perry menyampaikan bank sentral meyakini ke depannya inflasi akan tetap rendah dan terkendali. Apalagi faktor utama yakni ekspektasi inflasi terjaga dengan baik. Dia mengatakan saat ini pasokan dari barang dan jasa masih mencukupi. Lalu koordinasi erat BI, kementerian keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (SSK).
- Sovereign credit rating atau peringkat utang Indonesia naik menjadi BBB/Outlook Stabil dari sebelumnya BBB-/Outlook Stabil. Hal ini disampaikan oleh lembaga pemeringkat global, Standard and Poor's (S&P) pada pekan lalu. Menanggapi hal tersebut, Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menjelaskan meningkatnya rating utang Indonesia adalah berkah untuk Indonesia.

Menurut dia hal ini akan memberikan dampak yang positif untuk investor asing yang akan menanamkan modalnya di Indonesia. "Dengan kepercayaan ini maka lebih bagus, hal ini akan berdampak positif untuk investor asing yang akan tanam modal di Indonesia. Selain itu dengan competitiveness index kita bisa lebih tinggi, artinya risiko kita dipersepsikan lebih rendah," kata Wimboh di Gedung BI, Jakarta, Senin (10/6/2019). Wimboh menyampaikan, dengan rating ini maka banyak pelaku bisnis yang nyaman dengan Indonesia. Hal ini diharapkan bisa mendorong foreign direct investment (FDI) ke Indonesia.

- Ulasan:

Pemerintah di tingkat pusat dan daerah serta Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi kebijakan guna terus membawa inflasi dalam tren menurun dalam kisaran $3 \pm 1\%$ pada 2020 dan 2021 sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang kuat, berkesinambungan, seimbang, dan inklusif.

❖ **PERBANKAN**

- Pelayanan BNI melalui channel-channel elektronik tetap berjalan normal pada masa libur Lebaran 2019 nanti. Cek saja fitur layanan mobile banking, SMS banking, internet banking, maupun ATM, seluruhnya siap memudahkan transaksi keuangan Anda. Selain itu, fungsi call center BNI pun tetap berjalan tanpa henti melalui nomor 1500046. Layanan elektronik memang ditujukan untuk semakin mempermudah nasabah. Namun, sikap waspada perlu senantiasa disematkan pada setiap diri pengguna layanan channel elektronik dimana pun berada untuk menekan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggungjawab. BNI memberikan berbagai tips agar dapat menggunakan layanan channel elektronik dengan tetap nyaman dan aman. Pada saat menggunakan layanan Mobile Banking, pastikan Anda tetap sadar untuk menjaga kerahasiaan User Id yang dimiliki. Pastikan Mobile Personal Identification Number (MPIN) - nya tidak beralih ke orang lain. Begitu juga dengan kata kunci (password) yang harus tetap disimpan untuk diketahui sendiri. Selanjutnya, gunakan

Mobile Banking BNI untuk kemudahan saat bertransaksi selama mudik. Bisa untuk transfer dana; pembayaran tagihan; bahkan membuka deposito, Tapenas, dan Taplus.

- Jajaran direksi Bank Rakyat Indonesia atau BRI menyambangi kediaman Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo untuk bersilaturahmi, Rabu, 5 Juni 2019. Rombongan direksi tiba di kediaman Perry, Jalan Patiunus 4, Jakarta Selatan, pukul 12.00 WIB. Tampak Direktur Utama BRI Suprajarto memimpin rombongan. Namun, ia tak memberi keterangan apa pun kepada awak media. Datang bersama Suprajarto, Direktur Konsumer BRI Handayani mengatakan jajaran pejabat bank pelat merah ini hanya bertandang sebentar. "Kami masih mau muter-muter ke beberapa menteri," ucapnya setelah bersalaman dengan Perry. Jajaran direksi Bank BRI kemudian meninggalkan kediaman Perry lebih-kurang pukul 12.10 WIB. Gubernur Bank BI hari ini menggelar open house atau gelar griya dalam rangka Hari Raya Idul Fitri. Perry mulai menerima tamu pada pukul 12.00 WIB.
- Ulasan:
Pastikan komputer atau smartphone yang digunakan bersih dari malware, virus/worm, trojan atau spyware, dan lakukan scanning dengan software anti virus secara rutin. Pastikan firewall pada sistem operasi di komputer atau smartphone dalam keadaan aktif atau unduh personal firewall untuk pengamanan lebih.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.